

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : SMP Baitussalam

NSS : 204056027444

NPSN : 20532634

Alamat Madrasah

Jalan : Jl. Ketintang Madya 94

Kelurahan : Karah

Kecamatan : Jambangan Kode Pos : 60232

Kota : Surabaya

Propinsi : Jawa Timur

Nomor Telepon : Kode 031 Telepon : 8294155

Alamat Email : smpbaitussalam_sby@yahoo.com

Status Sekolah : Terakreditasi B

Nomor : Dp. 003684

Tanggal : 17 Desember 2007

Nama Yayasan : Masjid Baitussalam

Tanggal Berdiri : 16 Mei 1996

Luas Tanah : 735 m²

No. Akte Pendirian Sekolah : 188.45/943.91/402.5.09/1993

2. Sejarah singkat SMP Baitussalam Surabaya

Yayasan Baitussalam Surabaya berdiri tanggal 4 Mei 1988 sebagai kelanjutan pengajian Karah Jaya. Setelah Yayasan tersebut berdiri, pengajian Karah Jaya bubar. Pada waktu itu ketua pengajian Karah Jaya dan Ketua Takmir Masjid Baitussalam adalah Bapak Soewarto Hadiprodjo Ramli SH.

Ketua Yayasan Baitussalam Surabaya yang pertama Bapak Ir. H. Ismu Sudharto, dalam akte notaris A. KOHAR SH. tanggal 4 Juni 1988 No. 33. Masjid Baitussalam berdiri di atas tanah fasilitas umum Yayasan Badan Kesejahteraan Pegawai Jawatan Urusan Agama Propinsi Jawa Timur (YBKP Jaura Jatim) sekarang kanwil DEPAG sebagai Real Estate Non Komersiel, luas tanah ± 1.597,5 M2 yang diselenggarakan untuk pembangunan Masjid pada tanggal 7 Oktober 1981. Masjid dibangun oleh panitia pembangunan Masjid yang mendapat bantuan sebagian besar dari karyawan departemen agama se-Jawa Timur, masyarakat sekitar Masjid, dermawan dan sebagainya. Tanah Masjid sudah diwakafkan, sekarang dalam proses permohonan hak wakaf di kantor pertanahan kotamadya Surabaya.

Pada awal berdirinya Yayasan Baitussalam Surabaya Bapak Soewarso Widyo bendahara Yayasan pindah ke luar Jawa, kemudian bapak Soewarto Hadiprodjo Ramli SH, sekretaris Yayasan pindah keluar Jawa pula, kemudian bapak Ir. H. Ismu Dudharto ketua Yayasan pindah ke Jakarta. Sejak berdirinya Yayasan ini pengurus belum pernah mengadakan rapat lengkap, sehingga Yayasan belum dapat berjalan semestinya. Pada tanggal 9 Mei 1992 Yayasan menunjuk Bapak Drs. H. Moch. Yasin sebagai panitia pembangunan gedung Madrasah/Sekolah. Penunjukkan panitia wewenang Yayasan Baitussalam. Letak tanah yang akan dibangun gedung Madrasah/Sekolah disebelah utara Masjid sebagai lapangan parkir luas ± 735 m². Berdasarkan ketentuan Kota Madya Surabaya lokasi Madrasah/Sekolah disebelah timur (muka) Masjid di atas tanah milik Yayasan Mimbar Pendidikan Agama (MPA) Luas ± 775 m², karena letaknya dimuka Masjid mengurangi keindahan Masjid, kemudian diminta agar letak Madrasah/Sekolah dipindah ke sebelah utara masjid, biaya izin bangunan untuk Madrasah/Sekolah sudah dibayar penuh, sampai tanggal 14 Mei 1993 belum menerima panggilan untuk mengambil izin bangunan, kami datang ke Kantor KMS dan ternyata belum selesai diproses. Bila izin bangunan sudah keluar dapat sebagai bahan menggali dana dan disetujui oleh PEMDA KMS. Yayasan Baitussalam Surabaya mendapat tanah dari

YBKP JAURA JATIM untuk Masjid $\pm 1.597,5$ m² dan untuk Madrasah/Sekolah ± 735 m² seluruhnya $\pm 2.332,5$ m².

Tanggal 4 Mei 1993 masa bakti pengurus Yayasan Baitussalam telah berakhir dan berdasar akte, rapat penggantian pengurus Yayasan harus hadir ketua dan wakil ketua. Setelah mendapat nasehat bapak Drs. H. M. Sobirin sebagai penasehat Yayasan, pengurus menghubungi bapak Ir. H. Ismu Sudharto sebagai ketua Yayasan Baitussalam lewat bapak Drs. H. M. Musta'in, pak Ismu semula bersedia hadir tanggal 9 Mei 1993 kemudian dirubah tanggal 16 Mei 1993 dan kami adakan rapat pada malam hari ini. Setelah surat undangan beredar pak Musta'in memberi tahu kalau baru dihubungi Pak Ismu kalau tanggal 16 ini masih di Bandung dan akan memberi kabar lagi. Dengan tidak dapat hadir ketua dalam rapat ini maka rapat hari ini tidak memenuhi syarat untuk diadakan perubahan pengurus periode 1993-1998, menunggu berita dari Pak Ismu.

SMP Baitussalam Surabaya adalah Sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Masjid Baitussalam. Sehingga SMP BAITUSSALAM berada dalam 1 lahan dan 1 gerbang dengan Masjid Baitussalam.

Dalam perjalanannya dari saat berdirinya hingga sekarang, SMP Baitussalam Surabaya telah mengalami 3 kali pergantian pimpinan, yaitu:

1. Drs. Imam Poedjiono menjabat semenjak pertama kali berdiri yakni

tahun 1996 – 2000.

2. Drs. Heru Subagyo menjabat mulai dari tahun 2000 – 2004.
3. Drs. H. Kusmiadi menjabat mulai dari tahun 2004 – sekarang.

3. Visi dan misi SMP Baitussalam Surabaya

1. Visi SMP Baitussalam Surabaya

Menjadi sekolah tingkat pertama yang memiliki karakteristik pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan dasar keahlian menuju kepada kemandirian siswanya.

2. Misi SMP Baitussalam Surabaya

- a. Meningkatkan kemampuan dasar siswa dibidang pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan, teknologi serta ketrampilan dasar menuju kemandirian di masa depan.
- b. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru di bidang profesinya sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT.

4. Tujuan dan Motto SMP Baitussalam Surabaya

1. Tujuan SMP Baitussalam Surabaya

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, sehingga mampu bersaing dalam pendidikan dan di masyarakat
- b. Membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian, beriman, dan bertaqwa, cerdas dan trampil, mampu mengembangkan diri dengan optimal secara mandiri

- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga berguna bagi peserta didik pada masa mendatang di masa mendatang di masyarakat
- d. Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

2. Motto

“Kejujuran lebih berharga dari dunia seisinya”.

5. Keadaan guru SMP Baitussalam

Tabel 4.1
Keadaan guru
Status kepegawaian

Status kepegawaian guru	Jumlah
Guru tetap	19
Guru tidak tetap	5
Total	24

Tabel 4.2
Keadaan guru
Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	13
Perempuan	11
Total	24

Tabel 4.3
Keadaan guru
Berdasarkan kualifikasi pendidikan

Kualifikasi pendidikan guru	Jumlah
Drs / Dra	4
S1	20
Total	24

Tabel 4.4
Keadaan guru
Berdasarkan mata pelajaran yang di ampu

Mata pelajaran yang di ampu	Jumlah
Matematika	2
Biologi	2
Fisika	1
Ekonomi	1
Geografi	1
PPKN	1
Sejarah	1
Bahasa Indonesia	1
Bahasa Inggris	2
Bahasa Daerah	1
Agama	4
Komputer	1
BP/BK	2
Penjas	1
Seni Budaya	1
Total	22

6. Keadaan pegawai SMP Baitussalam Surabaya

Pegawai yang ada di SMP Baitussalam terbagi dalam pegawai administrasi, pustakawan, kebersihan, dan satpam.

Tabel 4.5
Bidang tugas pegawai

Bidang tugas pegawai	Jumlah
Administrasi	4
Pustakawan	2
Kebersihan	1
Satpam	1
Total	8

Tabel 4.6
Keadaan pegawai
Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	3
Perempuan	5
Total	8

Tabel 4.7
Keadaan pegawai
Berdasarkan kualifikasi pendidikan

Kualifikasi pendidikan pegawai	Jumlah
SMP	1
STM	1
Sarjana (S-1)	6
Total	8

7. Jumlah siswa

Tabel 4.8
Jumlah siswa
SMP Baitussalam tahun 2015

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	36	33	69
Kelas VIII	62	54	116
Kelas IX	42	45	87
Total	140	132	272

8. Kegiatan pembelajaran SMP Baitussalam Surabaya

1) Intra kurikuler

a. Kegiatan pembelajaran

Senin-rabu : 06.45 – 13.45 WIB

Kamis : 06.45 – 13.10 WIB

Jum'at : 06.45 – 13.05 WIB

- b. Kegiatan pembelajaran biasanya diawali dengan membaca do'a dan tartil al-qur'an kurang lebih 15 menit
- c. Kegiatan ini biasanya dipandu oleh wali kelas masing-masing di dalam kelas
- d. Untuk kelas IX menggunakan KTSP, sedangkan untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013
- e. Ekstra kurikuler
 - a. Ekstra kurikuler dilaksanakan pada hari sabtu jam 07.00-11.00 WIB
 - b. Program ekstra kurikuler yang dilaksanakan adalah:
 - 1. Paskibraka
 - 2. Pramuka
 - 3. Futsal
 - 4. Hadrah
 - 5. Membatik
 - 6. Drum band

9. Fasilitas SMP Baitussalam Surabaya

- 1. Laboratorium bahasa (Arab, Inggris, Indonesia)
- 2. Laboratorium komputer

3. Laboratorium IPA (Fisika, Biologi)
4. Studio musik
5. Ruang UKS
6. Perpustakaan
7. Drum band
8. Koperasi
9. Kantin
10. Ruang BK
11. Masjid
12. Lapangan basket, volly dan futsal
13. 10 ruang kelas
14. 6 kamar mandi siswa
15. 2 kamar mandi guru
16. 2 ruang guru

10. Dasar Hukum Kurikulum

Yang menjadi dasar pelaksanaan program kerja Wakil Kepala Sekolah Kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- b) Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang perencanaan nasional tahun 2005-2025

- c) Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen
- d) Peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru
- e) Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005
- f) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah
- g) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah
- h) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar nilai pendidikan
- i) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- j) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 68 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama/Madrasah Tsanawiyah
- k) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar struktur kurikulum sekolah menengah atas/Madrasah Aliyah

- l) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan/Madrasah Aliyah kejuruan
- m) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah, peraturan menteri pendidikan kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum

11. Tujuan Kurikulum

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan kurikulum di SMP Baitussalam Surabaya adalah:

- a) Terwujudnya guru yang profesional dibidangnya
- b) Terwujudnya guru untuk semakin terinofasi
- c) Terwujudnya guru menjadi semakin terampil

12. Fungsi Kurikulum

Fungsi yang diharapkan dari penyelenggaraan kurikulum di SMP Baitussalam Surabaya yaitu:

- a) Sebagai otak sekolah
- b) Membina guru menjadi lebih baik
- c) Melaporkan kegiatan pembelajaran
- d) Penentu keberhasilan sekolah

13. Pencapaian Kurikulum

Pencapaian kurikulum 2013 yang ada pada sekolah SMP Baitussalam adalah harus memenuhi 3 standart kurikulum :

- a) Stndart isi
 - Mengerjakan SKPBM (pembagian tugas mengajar)
 - Membuat jadwal UTS, UAS
 - Mengisi rapot
- b) Stndart proses
 - Proses guru-guru mengajar
 - Teknik atau model pembelajaran yang digunakan
- c) Standart penilaian
 - Membuat kriteria penilaian
 - Membuat absen guru-guru
 - Menentukan LKS atau buku yang dipakai

14. Program Kerja Kurikulum

Program kerja kurikulum di SMP Baitussalam adalah:

- a) Menerapkan kriteria ketuntasan belajar minimal mata pelajaran, kriteria persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan
- b) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan pendidikan
- c) Membuat kalender dalam 1 semester/ 1 tahun
- d) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar

- e) Pelatihan-pelatihan untuk guru setiap tahunnya
- f) Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran
- g) Menentukan indeks prestasi
- h) Menyelenggarakan kegiatan pendalaman materi ketika menjelang ujian
- i) Mengkoordinasikan kegiatan perpustakaan
- j) Mengkoordinasikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an
- k) Memberi laporan kepada kepala sekolah

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu:

1. Persiapan Awal

Persiapan diawali dengan mengajukan ijin survei ke SMP Baitussalam pada tanggal 10 November 2014 dan langsung disetujui pada tanggal tersebut. Sebelum penelitian dilakukan peneliti mengumpulkan beberapa teori dari berbagai literatur untuk dijadikan bahan penelitian yang berupa skala kuesioner.

2. Penyusunan Skala

Penyusunan skala dimulai dengan memilih definisi teoritis dan aspek-aspek untuk dijabarkan menjadi definisi operasionalnya guna mendapatkan pengertian yang tepat dari variabel- variabel terkait. Operasionalisasi tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator- indikator perilaku.

Sebelum penulisan item dimulai, terlebih dahulu peneliti menetapkan bentuk atau format stimulus yang hendak digunakan. Format stimulus tersebut dijabarkan dalam bentuk *blue print* skala. *Blue print* ini yang menjadi acuan dalam penulisan item-item dalam bentuk pernyataan. Hasil akhir penyusunan alat ukur dalam penelitian ini adalah skala.

Penelitian ini menggunakan dua buah skala, yaitu kurikulum 2013 dan skala sikap sosial. Jumlah item dalam skala pelaksanaan kurikulum 2013 adalah 21 item, sedangkan skala sikap sosial adalah 22 item.

Kedua skala tersebut termuat dalam bentuk lembaran kertas yang berjudul kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, bagian pertama memuat skala pelaksanaan kurikulum 2013 dan bagian kedua memuat skala sikap sosial.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 20 April 2015. Penelitian ini menggunakan skala pelaksanaan kurikulum 2013 yang terdiri dari 21 aitem dan skala sikap sosial yang terdiri dari 22 aitem.

Penelitian dilakukan di SMP Baitussalam Surabaya dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 40 siswa. Pembagian dan pengisian skala kuesioner dilakukan pada saat sela-sela waktu jam pelajaran madrasah atas seijin pihak madrasah. Berikut ini adalah tabel pelaksanaan penelitian.

Tabel 4.9
Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Tujuan
10 November 2014	Perijinan dan persetujuan penelitian
20 April 2015	Observasi dan wawancara penelitian
11-17 Mei 2015	Penyusunan skala
22 Mei 2015	Pelaksanaan uji coba skala
07-09 Juni 2015	Pelaksanaan penelitian
10 Juni 2015	Pelaksanaan skala instrumen

C. Analisis Data Kurikulum 2013

Analisis data kurikulum 2013 menggunakan rumus analisis prosentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{3180}{40 \times 21 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{318000}{4200} \\
 &= 75.71\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 adalah 75%, ini dikategorikan baik karena berada di interval 75%-100%.

D. Analisis Data Peningkatan Sikap Sosial Siswa

Analisis data peningkatan sikap sosial siswa menggunakan rumus analisis prosentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{3413}{4400} \times 100\% \\
 &= \frac{341300}{4400} \\
 &= 77,56\% \\
 &= 77\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan sikap sosial adalah 77%, ini dikategorikan baik karena berada di interval 75%-100%.

E. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peningkatan sikap social siswa. Analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan seberapa besar hubungan pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap peningkatan sikap sosial siswa.

Nilai korelasi (r) berkisar antara -1 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variable semakin kuat, sebaliknya jika mendekati 0 berarti hubungan antara dua variable semakin lemah. Menurut

Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:¹

Tabel 4.10
Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil uji analisis korelasi *Product Moment* pada table *output* didapatkan bahwa nilai Sig(2-tailed) = 0,044. Karena nilai Sig(2-tailed) < 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa.

Untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* yaitu $r = 0,321$, jika dibandingkan pada table interpretasi koefisien korelasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungannya lemah atau rendah. Maka semakin tinggi nilai kurikulum 2013 akan semakin tinggi pula sikap sosial siswa.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 120.

F. Pembahasan

1. Analisis pelaksanaan kurikulum 2013

Berdasarkan hasil analisis prosentase pelaksanaan kurikulum 2013 dapat diketahui bahwa peran pelaksanaan kurikulum 2013 dikategorikan baik yang diperjelas dengan nilai prosentase sebesar 75%. Ini dikategorikan baik karena berada di interval 75%-100%.

2. Analisis Peningkatan

Berdasarkan analisis prosentase diketahui bahwa peningkatan sikap sosial siswa adalah 77%, ini dikategorikan baik karena berada di interval 75%-100%.

3. Analisis Hubungan Antara Pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan Peningkatan Sikap Sosial Siswa

Berdasarkan kaidah *correlation*, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peningkatan sikap sosial siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansinya sebesar $0,044 < 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peningkatan sikap sosial siswa.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peningkatan sikap sosial siswa bersifat positif.

Artinya semakin tinggi pelaksanaan kurikulum 2013 akan diikuti dengan semakin tinggi pula peningkatan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan sikap sosial siswa adalah dengan melakukan pembelajaran yang tidak hanya difokuskan pada guru yang berperan aktif dalam pembelajaran, melainkan murid adalah sebagai fasilitas utama dalam pembelajaran. Dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 juga mencakup aspek sosial, yang mana sikap sosial siswa juga dijadikan tolak ukur dalam penilaian kurikulum 2013.